

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

#### **2.1 Gambaran Umum Desa Wadas**

Wadas merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Desa wadas berjarak 3 KM dari pusat Kecamatan Bener, berjarak 14 KM dari Ibukota Kabupaten dan berjarak 85 KM dari Ibukota Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Bener berbatasan langsung dengan Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Desa Wadas memiliki wilayah seluas 405.820 Ha dengan 381.820 Ha berupa tanah kering dan 24.000 Ha berupa tanah sawah. Dataran di desa ini berupa perbukitan dan lembah dengan dataran tertinggi mencapai 258 mdpl dan memiliki suhu rata-rata 25-35 C.

Berdasarkan catatan yang dikeluarkan oleh Walhi, profil Desa Wadas adalah tanah surga. Kawasan Desa Wadas memiliki kekayaan alam yang melimpah. Peraturan Daerah Purworejo Nomor 27 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), menetapkan Desa Wadas sebagai kawasan untuk perkebunan. Komoditas pertahun yang dihasilkan cukup fantastis, yakni mencapai Rp8,5 miliar (solopos.com).

Angka itu diperoleh dari komoditas kayu keras Rp5,1 miliar per lima tahun yang telah mencukupi kebutuhan hidup masyarakat. Pisang Rp202,1 juta/bulan, cengkeh Rp64,4 juta/tahun, petai Rp241,3 juta/tahun, kemukus Rp1,35 miliar/tahun, cabai Rp75,6 juta/bulan, kapulaga Rp156 juta/bulan, karet Rp131,8

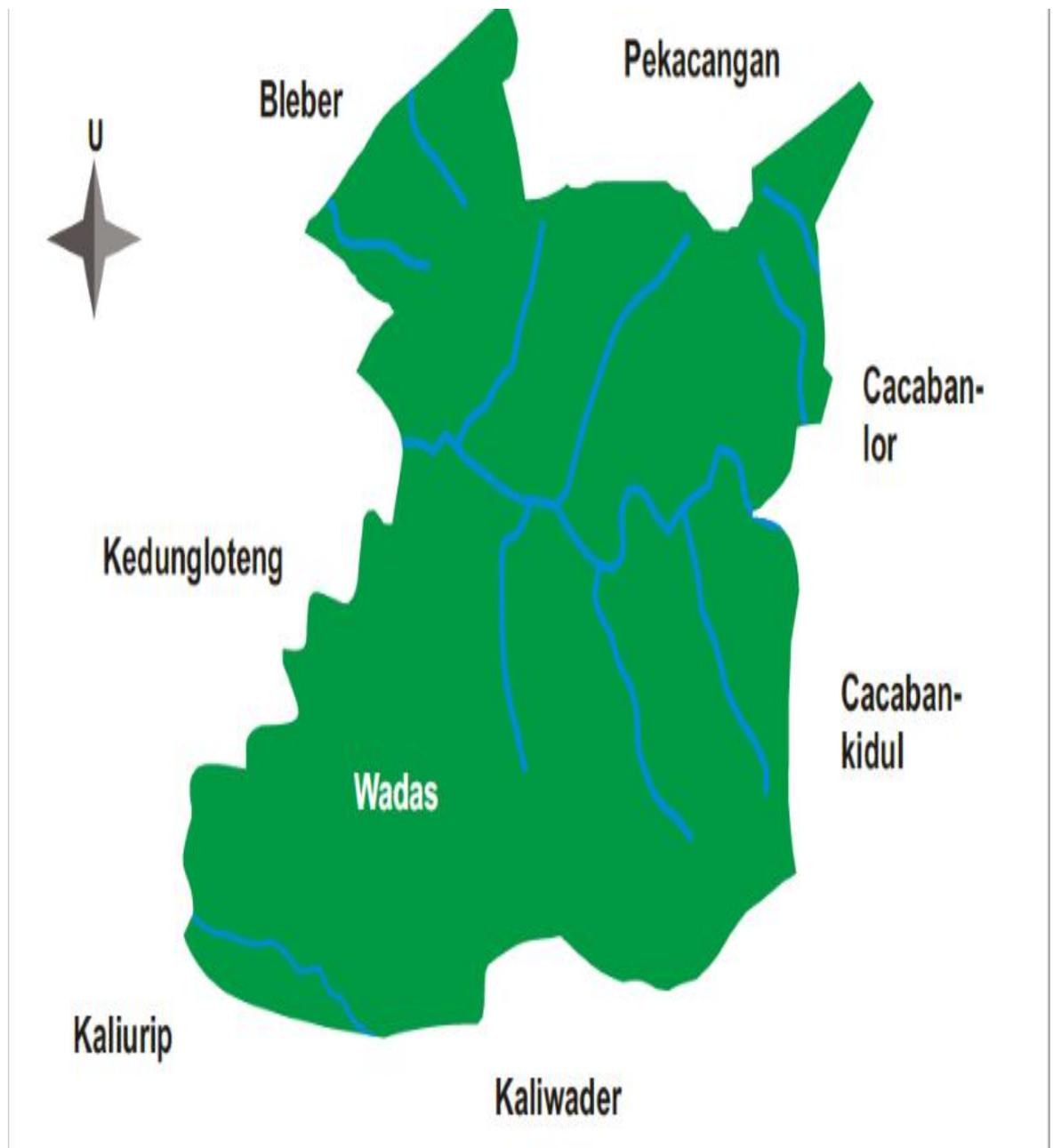
juta/hari, kelapa Rp707 juta/bulan, akasia Rp45,7 juta/tahun, mahoni Rp1,56 miliar/5 tahun, hingga aren 2,6 miliar/hari.

Perajin besek dan gula aren juga menjadi identitas lain Desa Wadas. Untuk kerajinan besek, masyarakat Desa ini sering mengirimkannya hingga luar Kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Klaten. Sementara untuk gula aren, pohon aren sering didapati tumbuh subur ditepi jalan. Mata pencarian utama masyarakat Desa Wadas justru berkebun, hal ini disebabkan oleh topografi tanah di Desa Wadas yang berupa tanah kering dengan ketinggian yang cukup tinggi. Cukup mudah ditemui jalanan yang sangat terjal di beberapa sudut di Desa Wadas.

Desa Wadas dikenal sebagai salah satu desa dengan pengelolaan masyarakat yang baik, diantaranya ditunjukkan dengan catatan sebagai desa pertama yang melunasi pajak bumi dan bangunan pada tahun 2017 dan hampir seluruh siswa-siswi tingkat Sekolah Dasar (SD) di Desa Wadas menerima beasiswa yang disediakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo.

## 2.2 Kondisi Geografis Desa Wadas

Gambar 2.1  
Peta Desa Wadas



Sumber: RPJM Desa Wadas

Desa Wadas berada di bagian tengah Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah dan berbatasan langsung dengan Desa Kaliurip, Kaliwader, Kedungloteng, Bleber, Pekacangan, Cacabankidul, serta Cacabanlor, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Letak Desa Wadas ada di dataran perbukitan dan lembah, dengan ketinggian sekitar 213-258 mdpl. Dikutip dari lama resmi Desa Wadas, desa ini memiliki luas 405.820 hektar, dengan rincian 381.820 hektar berupa tanah kering dan 24.000 hektar sisanya berupa tanah sawah.

Kawasan Desa Wadas sendiri terbelah Sungai Juweh dengan pemukiman penduduk yang mengikuti aliran sungai Jaweh ini. Wilayah administratif Desa Wadas terbagi atas 4 RW dengan 11 RT yang disetarakan dengan Dusun atau Dukuh. Meski demikian, ke-11 Dukuh/RT di Desa Wadas hanya dipimpin empat Kepala Dukuh.

**Gambar 2.2**

**Bagan Wilayah Administratif Desa Wadas**



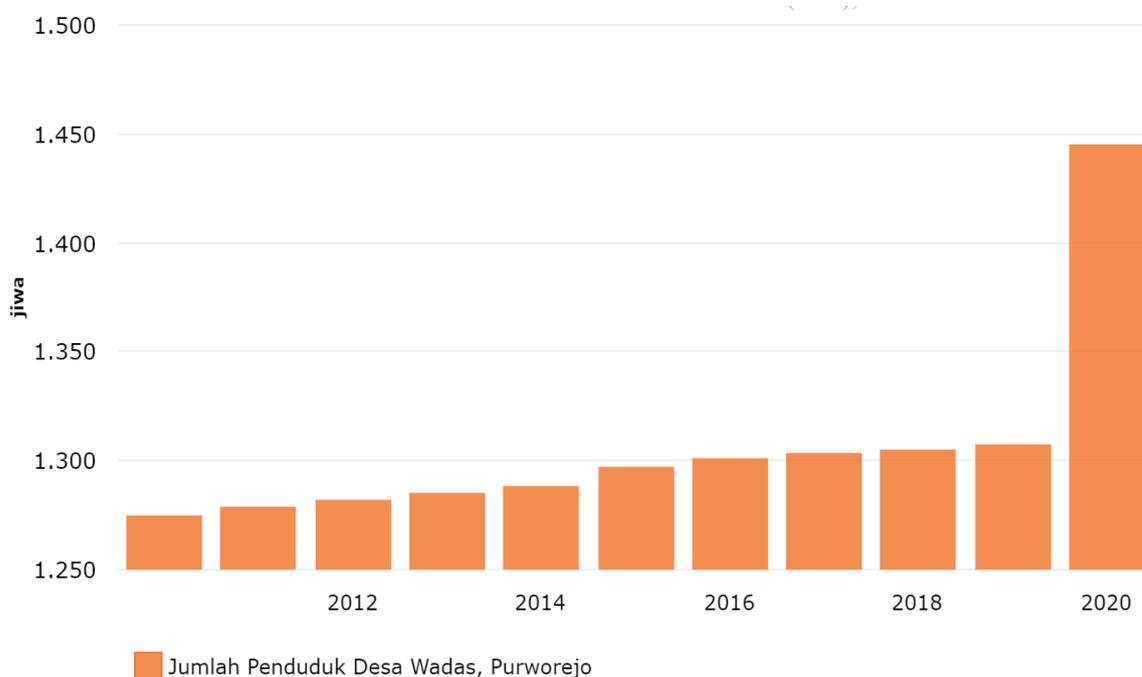
**Sumber RPJM Desa Wadas.**

### 2.3 Kondisi Demografi Desa Wadas

Kondisi demografi suatu daerah akan menentukan jumlah masyarakat yang tinggal dan mendiami di wilayah tersebut. Berikut ini adalah gambar grafik pertumbuhan penduduk di Desa Wadas dari tahun tahun 2010-2020 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), 2021:

**Gambar 2.3**

**Grafik Pertumbuhan penduduk di Desa Wadas**



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2021.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Desa Wadas memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.445 jiwa pada 2020, mengalami kenaikan sebesar 10,55% dibandingkan tahun sebelumnya. Rata-rata kenaikan jumlah penduduk di

Desa Wadas sangat rendah per tahunnya, sehingga kenaikan penduduk selama periode 2019-2020 menjadi kenaikan tertinggi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

#### **2.4 Kondisi Pendidikan di Desa Wadas**

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia, hal ini dikarenakan pendidikan bisa membentuk tingkah laku manusia. Pendidikan selain berkembang terhadap aspek pribadi, tujuan dari pendidikan ialah memberikan rasa kepedulian terhadap kondisi lingkungan dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan menjadi sebuah kewajiban yang melekat pada setiap manusia, Oleh sebab itu, kesadaran akan pendidikan dalam setiap diri manusia harus benar-benar tumbuh.

Pendidikan masyarakat di Desa Wadas pada umum beragam, karena masyarakat di Desa Wadas secara langsung memiliki kesadaran akan kewajiban mereka terhadap pendidikan yang harus mereka tempuh, namun tidak semua masyarakat di Desa Wadas memiliki tingkat pendidikan tinggi kewajiban mereka terhadap pendidikan telah mereka tunaikan. Berikut ini adalah tabel kondisi pendidikan di Wilayah Desa Wadas:

**Tabel 2.1**  
**Kondisi Pendidikan di Desa Wadas**

Pra Sekolah	SD	SMP	SMA	D3	SARJANA	Total
79	<b>311</b>	<b>230</b>	<b>339</b>	<b>21</b>	<b>35</b>	<b>1015</b>
7,98%	<b>30,64%</b>	<b>22,66%</b>	<b>33,40%</b>	<b>2,07%</b>	<b>3,45%</b>	<b>100%</b>

Sumber: RPJM & RKP Desa Wadas tahun 2017

Berdasarkan Data RPJM dan RKP Desa Wadas tahun 2017, penduduk Desa Wadas berpendidikan mulai dari pra sekolah sebanyak 79 orang, SD sebanyak 311 orang, SMP sebanyak 230 orang, SMA sebanyak 339 orang, D3 sebanyak 21 orang dan Serjana Sebanyak 35 orang.

## **2.5 Kondisi Ekonomis di Desa Wadas**

Kondisi perekonomian masyarakat di Desa Wadas sebagian besar merupakan bermata pencaharian sebagai petani, adapun disektor lain yaitu pedagang, PNS, pegawai swasta dan buruh tani. Kondisi tanah di Desa Wadas sebagian besar diperuntukan untuk tanah pertanian dan perkebunan sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Desa Wadas merupakan Desa pertanian dan perkebunan, maka hampir sebagian besar penduduk Desa Wadas bermata pencaharian sebagai petani dan berkebun, hampir sebagian besar masyarakat Wadas sangat bergantung terhadap

hasil alam, karena dari hasil alam inilah mereka mampu menghidupi diri mereka sendiri beserta keluarganya.

Menurut data Desa kondisi perekonomian masyarakat di Desa Wadas lebih ditopang oleh hasil perkebunan yang dimana ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Wadas hidup dari hasil pertanian dan perkebunan. Adapun masyarakat yang bekerja sebagai petani dan berkebun sebanyak 379 orang, Pedagang 23 orang, Aparatur Sipil Negara (ASN) 2 orang, dan Buruh 101 orang. Secara garis besar hasil dari perekonomian di Desa Wadas sangat bergantung pada hasil alam, hal ini dibuktikan dari wilayah di Desa Wadas yang secara alamiah kaya akan hasil alam, selain itu sumber kebutuhan mayoritas masyarakat Desa Wadas sangat bergantung terhadap hasil pertanian dan perkebunan.

## **2.6 Kondisi Sumber Daya Alam Desa Wadas**

Desa Wadas merupakan Desa yang bergantung pada hasil pertanian dan perkebunan, sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup dari hasil alam yang berada di wilayah Desa Wadas. Hasil dari alam secara tidak langsung menjadi sumber kebutuhan utama bagi masyarakat di Desa Wadas, ada beberapa hasil komoditas yang menjadi sumber utama yang dikelola oleh masyarakat di Desa Wadas.

Berikut ini peneliti akan membagikan sumber daya alam dan potensi hasil komoditas yang ada di Desa Wadas dalam sebuah tabel:

**Tabel 2.2**  
**Sumber Daya Alam Desa Wadas**

<b>NO</b>	<b>Sumber Daya Alam</b>	<b>Berpotesi</b>
1	KELAPA	707 Juta Tahun
2	DURIAN	1,24 Miliar Tahun
3	MAHONI	1,56 Miliar Tahun
4	KELING	258 Juta Tahun
5	KOPI	20 Juta Perpanen
6	AREN	2,6 Miliar Perbulan
7	KARET	131,8 Juta Perhari
8	JATI	1,173 Miliar Tahun
9	KAPULAGA	156 Juta Perbulan
10	CABAI	75,6 Juta Perbulan
11	PETAI	241,3 Juta Tahun
12	VANILI	266,5 Juta Tahun
13	CENGKEH	64,4 Juta Tahun
14	SENGON	2,09 Miliar Tahun
15	PISANG	202,1 Juta Perbulan
16	AKASIA	45,7 Juta Tahun
17	KEMUKUS	1,35 Miliar Tahun
18	KAYU KERAS	5,1 Miliar Tahun

**Sumber: Survei Ekonomi Walhi Yogyakarta, LBH Yogyakarta &  
Gempadewa 2020**

Berdasarkan hasil survei ekonomi yang dilakukan oleh Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) Yogyakarta, Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Yogyakarta dan kelompok Gempadewa menunjukkan beragam macam komoditas yang ada di Desa Wadas. Tabel diatas memperlihatkan bahwa ada beragam macam komoditas yang ada di Desa Wadas yang menjadi sumber kehidupan dan sumber mata pencaharian bagi masyarakat untuk terus melakukan aktivitas bertani ataupun berkebun. Potensi sumber daya alam yang ada di Desa Wadas bisa dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat baik itu untuk mereka konsumsi sendiri maupun mereka jual. Oleh karena itu, potensi alam yang menjadi sumber kehidupan di Desa Wadas harus mereka pertahankan dan dijaga demi keberlangsungan hidup mereka di wilayah Desa Wadas.

## **2.7 Kondisi Pemerintahan Desa Wadas**

Desa Wadas memiliki 4 RW dengan 11 RT yang disetarakan dengan Dusun atau Dukuh, meski demikian, ke-11 Dukuh/RT di Desa Wadas hanya dipimpin empat Kepala Dukuh. Pemerintahan Desa Dadas dilengkapi dengan struktur organisasi Pemerintahan Desa. Desa Wadas melaksanakan proses demokrasi seperti Desa-desa lain dimana pada saat ini pemilihan Kepala Desa dipilih langsung oleh rakyat. Kepala Desa menjabat sebagai pelaksana Pemerintahan Desa dibantu oleh perangkat Desa, Kadus dan RT, hingga saat ini Desa Wadas telah dipimpin oleh 7 orang Kepala Desa. *Pertama* yaitu K. Khasan Bardi menjabat selama 32 tahun, *kedua*, Rono Rejo dan Carik I Karto Rejo menjabat selama 28 tahun, *ketiga*, Abdul Kadir menjabat selama 18 tahun, *keempat*, Amat Khamdi (mb Glondong) menjabat carik dari tahun 1928-1946 (18 tahun) menjabat Lurah tahun 1946-1971

(25 tahun), *kelima*, Baderun A.K menjabat Carik dari tahun 1958 s/d 1972 (14 tahun) menjabat Lurah dari 1972-1989 (19 thun), *Keenam* , H. Sukardi A.K, menjabat sebagai Carik tahun 1972-1990 (18 tahun) menjabat Lurah tahun 1990-1998 (8 tahun), terakhir ketujuh, Fahri Setyanto menjabat dari tahun (1998- 2012) dan kemudian mencalonkan diri lagi sampai saat ini sebagai Kepala Desa Wadas.

Ketika dalam melaksanakan dan menjalakan sistem pemerintah di tingkat Desa, Desa Wadas menggunakan sistem kelembagaan pemerintah Desa yang dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.3**  
**Sistem Kelembagaan Desa Wadas**

No	Kelembagaan	Jumlah
1	BPD	5 Orang
2	LKMD	5 Orang
3	PKK	23 Orang
4	Karang Taruna	60 Orang
5	Kelompok Tani	50 Orang
6	Linmas	6 Orang

Sumber: RPJM & RKP Desa Wadas 2017

Tabel di atas menjelaskan bahwa sistem kelembagaan di Desa wadas terdiri dari BPD berjumlah 5 orang, LKMD berjumlah 5 orang, PKK berjumlah 23 orang, karang taruna berjumlah 60 orang, kelompok tani berjumlah 50 orang dan Linmas berjumlah 6 orang. Bagan kelembagaan adalah salah satu gambaran keadaan peranan dan manfaat lembaga-lembaga di Desa bagi masyarakat.

## **2.8 Konflik negara dengan rakyat dalam penolakan masyarakat terhadap petambangan batu andesit di Desa Wadas Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo.**

Rencana pertambangan batuan quarry untuk memasok pembangunan Bendungan Bener di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah mendapatkan penolakan yang serius dari masyarakat di Desa Wadas. Desa wadas adalah Desa dimana mayoritas penduduk atau masyarakatnya menggantungkan hidupnya dari hasil alam, karena itulah rencana pembangunan yang direncanakan dengan mengambil bahan material di wilayah Desa Wadas mendapatkan penolakan dari masyarakat. Menurut Informan yang peneliti dapat dari hasil wawancara, kabar ini pertama kali sudah terdengar sejak tahun 2013, ada sebagian masyarakat mendengar bahwa akan ada aktivitas pertambangan di Desa Wadas untuk bahan baku Bendungan Bener di wilayah Kabupaten Purworejo, setelah mendengar kabar akan ada aktivitas pertambangan kemudian dilanjutkan pengeboran pertama tepatnya pada tahun 2015. Kegiatan pengeboran ini dilakukan di dua lokasi di Desa Wadas dengan kedalaman 70 meter dan 50 meter. Kegiatan pengeboran ini dilakukan oleh pihak pemrakasa yaitu Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Serayu Opak untuk pengambilan sampel dari tanah untuk bahan material Bendungan Bener. Kegiatan pengeboran inilah masyarakat di Desa Wadas mulai merasakan kekhawatiran dan takut.

Kegiatan pengeboran yang dilakukan akhirnya membuat kekhawatiran masyarakat karena Desa mereka ternyata akan dijadikan tempat untuk menyuplai bahan material untuk Bendungan Bener, akhirnya atas kesadaran diri maka

timbullah penolakan dari lapisan masyarakat karena mereka merasa lahan, tempat mata pencaharian dan tempat hidup masyarakat selama ini terancam oleh aktivitas kegiatan pertambangan. Oleh sebab itu, masyarakat yang merasa khawatir dan terancam tempat hidupnya, pada saat itu masyarakat Desa Wadas yang terdiri dari 300 Kepala Keluarga (KK) dari total 450 Kepala Keluarga (KK) melakukan penolakan (Tempo.com, 2021). Masyarakat di Desa Wadas juga melakukan pengumpulan KTP dan membuat surat pernyataan yang ditandatangani mayoritas masyarakat Wadas atas tidak setuju mereka atas akan adanya aktivitas pertambangan di Desa Wadas, sebagai bentuk protes mereka KTP dan surat pernyataan dilampirkan dan dikirim ke Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Serayu Opak dan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Purworejo.

Konflik penolakan masyarakat terhadap penambangan batu andesit di Desa Wadas Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo, kemudian berlanjut dengan ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2017, kemudian pada tahun 2018 Gubernur Jawa Tengah mengeluarkan Serat Keputusan Nomor 590/41 tentang penetapan lokasi pengadaan tanah bagi pembangunan Bendungan Bener di Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah. Salah satu lokasinya adalah Desa Wadas. Surat Keputusan (SK) ini diperbarui pada tahun 2020 melalui Surat Keputusam Nomor 539/29, kemudian terakhir diperbarui kembali melalui Surat Keputusan Nomor 590/20 Tahun 2021. Warga Desa Wadas merasa dengan dijadikan Desa Wadas sebagai pemasok batu andesit sebagai material pembangunan akan merusak lingkungan sekitar. Sebab itu masyarakat

menolak dengan berbagai upaya seperti menolak Surat Keputusan (SK) Gubernur tentang penetapan lokasi pengadaan tanah, kemudian warga pada tahun 2021 pernah menuntut Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo ke pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Semarang atas di terbitnya Surat Keputusan (SK) Gubernur tentang lokasi izin pengadaan lahan di Desa Wadas, namun tuntutan yang di ajukan ditolak oleh PTUN Semarang, terakhir pada tanggal 8 Februari 2022 bermula dengan adanya penolakan sebagian warga yang menolak aktivitas pengukuran tanah dan penghitungan tanaman tumbuh yang dilakukan oleh Badan Pertanahan Nasional (BPN) dan Dinas Pertanian. Penolakan tersebut ditandai dengan serangkaian aksi protes dan penolakan yang berujung bentrok dengan aparat bersenjata lengkap, kemudian aparat gabungan POLRI dan TNI mengamankan sekitar 64 Warga yang menolak terhadap rencana penambangan batu andesit di Desa Wadas.